

Problematika penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa

Rizka Dwi Rahmayani^{1*}, Nursaid²

^{1,2} Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Correspondence: rizkadwirahamayani663@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Pada penerapannya pembelajaran menulis mengalami kendala. Perlu adanya solusi untuk menyelesaikan kendala demi terwujudnya pembelajaran yang berkualitas. Salah satunya dengan memilih dan merencanakan model pembelajaran yang bisa membangkitkan minat siswa untuk menulis. Namun, dalam penerapannya tentu terdapat problematika yang dihadapi oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 6 Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Data dari penelitian ini adalah perangkat pembelajaran guru, proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek, dan LKPD siswa. Sumber data berasal dari guru, siswa, dan proses belajar mengajar. Tujuan penulisan adalah mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan model ini pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan problematika yang ditemukan dalam penerapan model ini. Hasil temuan dari penelitian yaitu 1) perencanaan penerapan model pembelajaran yang terkendala dengan dana dan fasilitas; 2) Tingkat persentase beberapa aktivitas siswa yang rendah; 3) motivasi dan keaktifan siswa yang perlu ditingkatkan. Penerapan model ini esensial diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi karena membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Demi kelancaran penerapan model ini dibutuhkan dukungan berbagai pihak. Sekolah menyediakan fasilitas penunjang yang dibutuhkan guru. Guru harus mampu membangun hubungan baik dengan siswa.

Kata Kunci: penerapan, model pembelajaran, berbasis proyek

Abstract

One of language skills that students must to learn is writing. Writing has issues when put into practice. The challenges to the fulfillment of high-quality learning must be overcome. One of them is through picking and organizing a teaching strategy that might spark students' interest in writing. However, there are undoubtedly issues with its application that teachers must deal with. This study was carried out at SMP N 6 Kubung

in the West Sumatra Province's Solok Regency. Worksheets for students, project-based learning implementation processes, and teacher learning resources make up the study's data. Teachers, students, and the teaching and learning process are the sources of data.

The goal of writing is to describe the issues that teachers encounter. The method adopted is a qualitative descriptive approach, which describes the issues encountered when applying this model. The findings from the research are 1) the planning for implementing the learning model is constrained by funds and facilities; 2) The percentage level of some student activities is low; 3) student motivation and activeness that need to be improved. Applying this strategy can help you learn to create explanatory texts better because it enhances the learning experience. The cooperation of numerous stakeholders is necessary for the successful implementation of this concept. Schools give teachers with the auxiliary resources they require. Teachers must be able to establish trusting bonds with their charges.

Keywords: *application, model learning, project-based*

Pendahuluan

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh (Trismanto, 2017), siswa paling takut dengan kegiatan menulis dari semua kegiatan pembelajaran bahasa. Meskipun orang yang dimaksud adalah penutur asli bahasa tersebut, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai daripada keterampilan bahasa lainnya. Hal ini karena keterampilan menulis menuntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan maupun unsur di luar bahasa dalam menyusun karangan atau tulisan lainnya (Sukirman, 2020).

Salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dipelajari siswa adalah kemampuan menulis eksplanasi. Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pendapat kepada orang lain melalui bahasa tulis, didukung oleh penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan ejaan yang benar (Prihatin & Sari, 2021) . Pada penerapannya pembelajaran menulis teks eksplanasi mengalami kendala, pada penelitian yang dilakukan oleh (Deosy et al., 2016), yaitu mayoritas siswa memandang tugas menulis sebagai tugas yang memberatkan, menantang, dan membosankan. Kurangnya bantuan untuk siswa dalam mengembangkan paragraf dari topik yang diberikan adalah masalah lain dalam pembelajaran keterampilan menulis. Siswa kesulitan membuat teks eksplanasi karena banyak menggunakan definisi ilmiah dan bahasa baku; mereka memiliki pengetahuan, ide, dan gagasan yang terbatas ketika menulis teks eksplanasi; mereka tidak memahami struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi; mereka kesulitan untuk mengubah kalimat utama menjadi kalimat penjelas (Natalia, 2017).

Berawal dari permasalahan tersebut, sangat lah penting untuk memiliki jawaban atas permasalahan dan tantangan yang dihadapi siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memilih dan membuat model pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa dalam menulis. Dalam situasi ini, guru harus memilih strategi pengajaran terbaik untuk memfasilitasi pendidikan siswa tentang bagaimana menulis tulisan eksplanasi.

Siswa masih menunjukkan sedikit minat dalam menulis dan model pembelajaran yang digunakan guru tidak memberi mereka kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka. Model pembelajaran merupakan salah satu teknik untuk merangsang pikiran siswa dan meningkatkan kegairahan belajarnya sehingga pembelajaran lebih aktif (Tya et al., 2019).

Model Pembelajaran Berbasis Proyek sudah diterapkan di Kelas VIII, SMP N 6 Kubung, Kabupaten Solok, tahun ajar 2022/2023 pada materi teks eksplanasi. Tujuan dari model pembelajaran berbasis proyek adalah untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan membantu mereka mengembangkan nilai, sikap, dan pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung (Wagirun & Irawan, 2019).

Terdapat beberapa alasan penulis memilih menggunakan model berbasis proyek yang sudah diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. *Pertama*, karena teks berbagai bentuk, ditulis sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan menurut jenjang pendidikan, merupakan puncak dari pembelajaran itu sendiri, materi berbasis teks dapat diajarkan dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek. Inti pembelajaran berbasis proyek mirip dengan penguasaan bahasa berbasis teks. Pendekatan saintifik berbasis proyek dapat digunakan untuk memenuhi KI-KD yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial karena teks dibentuk dengan terlebih dahulu memberikan data, informasi, atau fakta yang akan menjadi isi teks. *Kedua*, dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini diterapkan, model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa lebih ekspresif dalam kegiatan belajarnya karena dengan model pembelajaran ini pikiran mereka akan lebih segar dan mereka dapat mengambil dari alam dan pengalaman mereka di kelas tentang fenomena baik sumber daya alam maupun media sosial untuk dijadikan sumber atau ide dalam menulis teks eksplanasi (Wagirun & Irawan, 2019)

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Fauzi & Wikanengsih (2019) yang menunjukkan bahwa model berbasis proyek mempengaruhi seberapa baik siswa dapat menulis teks eksplanasi. Penelitian oleh Boangmanalu (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi.

Pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek di lapangan sering ditemui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. Penerapan model ini dimulai dengan perencanaan dan persiapan yang matang. Namun, meskipun perencanaan dan persiapan sudah matang, faktor eksternal juga menentukan keberhasilan penerapan model ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan kesulitan yang dihadapi guru ketika menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam mendidik siswa kelas VIII di SMP N 6 Kubung bagaimana menulis teks eksplanasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metodologi kualitatif sederhana dengan alur induktif merupakan landasan metode penelitian deskriptif kualitatif. Karena proses induktif ini, penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan proses atau peristiwa penjas dari mana ringkasan deskripsi disimpulkan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang problematika yang dihadapi guru ketika menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP N 6 Kubung. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII yang hanya terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 24 siswa, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini observasi dan wawancara. Dengan menggunakan analisis data kualitatif, data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Mentranskripsi temuan wawancara, membaca transkrip, dan melabeli frase transkrip yang relevan memungkinkan analisis data wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan analisis penelitian, guru memiliki berbagai kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengajarkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Berdasarkan hasil observasi, beberapa kegiatan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek belum dimanfaatkan secara maksimal. Ada dua kategori masalah yang dihadapi guru yaitu masalah eksternal dan masalah internal. Lebih lanjut, problematika yang dihadapi guru diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan

Pengumpulan data pada tahap ini diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek di SMP N 6 Kubung. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan terdapat beberapa kendala yang ditemui saat proses perencanaan. Setelah melakukan kajian literatur terkait model pembelajaran berbasis proyek, guru telah memastikan bahwa model pembelajaran berbasis

proyek selaras jika diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Namun, guru menemui kendala ketika perencanaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan proyek. Alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan proyek memerlukan biaya sementara guru tidak bisa membebankan biaya kepada siswa untuk pelaksanaan proyek, sehingga guru berinisiatif menggunakan dana pribadi untuk menyediakan alat dan bahan untuk pelaksanaan proyek. Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan (Yusriani et al., 2020) salah satu faktor yang menghambat guru dalam tahap perancangan perencanaan proyek adalah kurangnya dana untuk pengadaan alat dan bahan pembelajaran berbasis proyek, keterbatasan dana sedikit banyak akan menghambat pelaksanaan pembelajaran karena guru dan siswa seringkali merasa terbebani dengan banyaknya media, sumber, dan tugas yang membutuhkan banyak biaya.

Selain permasalahan dana untuk pelaksanaan proyek, guru juga mengalami kesulitan untuk menyiapkan media tayang berupa video animasi bencana alam dikarenakan guru harus mampu menyocokkan media tayang yang sesuai untuk berbagai topik fenomena alam yang nantinya akan menjadi dasar bagi siswa dalam mengembangkan informasi yang didapat menjadi sebuah teks eksplanasi utuh. Video animasi yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu hanya sebagai pemacu peserta didik mendapatkan ide kerangka teks eksplanasi dan tidak memberikan informasi lebih jelas agar peserta didik benar-benar dengan kemampuannya menyusun sebuah karangan teks eksplanasi berdasarkan kerangka yang telah dibuat.

Problematika berikutnya yaitu perencanaan pemilihan sumber belajar bagi siswa. Mengingat siswa SMP N 6 Kubung tidak semua difasilitasi barang elektronik sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kajian literatur dari internet, guru berupaya mengadakan sumber literatur dengan cara mencari sumber referensi buku yang ada di perpustakaan. Ternyata, keputusan memilih buku sebagai sumber belajar sangat tepat karena perhatian murid tidak teralihkan dan bisa fokus mengerjakan proyek. Oleh karena itu, problematika ini bisa diatasi. Meskipun problematika pemilihan sumber belajar telah teratasi, muncul problematika lain yaitu pemilihan topik untuk masing-masing kelompok. Buku yang terbatas menyebabkan topik yang akan dipilih juga terbatas, sehingga mengakibatkan dua kelompok memiliki topik proyek yang sama yaitu “Proses Terjadinya Gunung Meletus” dan satu kelompok mendapatkan topik yang sama dengan topik yang dijadikan oleh guru sebagai contoh pengerjaan proyek. Problematika ini ditakutkan nantinya akan terjadi plagiarism oleh peserta didik karena kesamaan topik.

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan, persiapam guru sudah matang. Perangkat pembelajaran sudah disiapkan dengan baik. RPP sudah mencakup sintak model pembelajaran berbasis proyek dengan sistematika penyusunan

yang sudah terstruktur, bahan ajar sudah disiapkan untuk peserta didik, dan media pembelajaran juga sudah dipilih untuk proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi berbasis proyek. Oleh karena bahan ajar dapat membantu siswa memahami informasi yang ingin disampaikan oleh guru, bahan ajar merupakan bagian penting dari pembelajaran (Asmayanti et al., 2020). Guru tidak hanya menggunakan buku pegangan siswa tetapi guru juga bisa memberikan pemahaman kepada siswa melalui bahan ajar yang dirancang oleh guru sendiri.

Pelaksanaan Proyek

Pelaksanaan proyek dilaksanakan setelah perencanaan yang matang. Pelaksanaan proyek terdiri dari lima tahapan, tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut. 1) pertanyaan mendasar; 2) membuat perencanaan; 3) menyusun jadwal 4) memonitor keaktifan dan perkembangan proyek; 5) menguji hasil

1. Pertanyaan Mendasar

Kegiatan penerapan model pembelajaran berbasis proyek diawali dengan sintak 1 guru “Mengajukan Pertanyaan Mendasar” kepada siswa yang mana pertanyaan itu menjurus kepada proyek yang akan dilaksanakan. Pertanyaan yang dipaparkan oleh guru adalah “Bagaimana cara menyusun sebuah teks eksplanasi utuh?”. Sebagian siswa mencoba membuka buku pegangan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan esensial tersebut. Beberapa murid mencoba menjawab, guru menyimpan jawaban murid tersebut yang nantinya akan diungkapkan jawabannya di akhir pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pelaksanaan sintak 1 model pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan lancar berdasarkan pengamatan Peneliti. Guru sudah memahami apa itu sejatinya “Mengajukan Pertanyaan Mendasar” yang terdapat pada sintak awal penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Membuat Perencanaan

Selanjutnya, memasuki tahapan sintak 2 “Membuat Perencanaan”, proses ini berjalan dengan lancar. Guru menayangkan video animasi proses terjadinya “Tsunami”, lalu peserta didik diminta mengamati video tersebut. Setelah video penayangan “Proses Terjadinya Tsunami”, guru menampilkan contoh proses pembuatan proyek berdasarkan LKPD yang telah dibagikan. Peserta didik secara keseluruhan memerhatikan tayangan video animasi “Proses Terjadinya Tsunami” dan juga memerhatikan penjelasan guru mengenai perencanaan proyek. Ketika guru ingin menayangkan video animasi proses terjadinya fenomena alam, guru mengamati sedikit kendala karena arus listrik yang sudah putus di kelas VIII, tetapi bisa diakali dengan menyambungkan arus dari kelas VII. Permasalahan yang dihadapi guru yaitu kurang memadainya fasilitas

sekolah juga ditemukan pada penelitian (Hidayah, 2021) kurangnya dukungan fasilitas, alat, dan biaya menghambat proses pembelajaran.

3. Menyusun Penjadwalan

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Tiga kelompok mendapatkan topik yang berbeda-beda, hanya 2 kelompok yang mendapatkan topik yang sama yaitu topik “Proses Terjadinya Gunung Meletus”. Lebih jelasnya topik yang didapatkan oleh masing-masing kelompok yaitu kelompok 1 mendapatkan topik “Proses Terjadinya Tanah Longsor”; kelompok 2 “Proses Terjadinya Banjir”; Kelompok 3 “Proses terjadinya gunung meletus”; kelompok 4 “Proses terjadinya tsunami”; kelompok 5 “Gunung Meleuts”. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung dari angka satu sampai lima. Sehingga, pembagian kelompok bersifat heterogen. Secara keseluruhan, siswa menerima pembagian kelompok yang telah ditetapkan.

Bersama-sama dengan siswa, guru mendiskusikan jadwal pelaksanaan proyek. Guru menyampaikan tahapan-tahapan apa saja dalam pengerjaan proyek. Tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut. 1) mengisi lkpd, lkpd terdiri dari lima tahapan yaitu, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjurus tentang topik fenomena alam; menyusun kerangka teks eksplanasi setelah mengamati masing-masing tayangan video animasi proses bencana alam berdasarkan topik yang didapatkan; melakukan kajian literatur pada sumber buku yang telah disediakan guru; mengembangkan kerangka menjadi sebuah paragraph yang kemudian menjadi sebuah teks eksplanasi utuh; dan menyunting teks eksplanasi yang dibuat. 2) menyalin teks eksplanasi utuh ke karton manila yang telah disediakan guru serta mengkreasiannya menjadi sebuah sajian yang memiliki nilai estetika; 3) mempresentasikan proyek teks eksplanasi.

4. Memonitor Pembuatan Proyek

Setelah penyampaian perencanaan oleh guru, masing-masing perwakilan kelompok mengambil potongan kertas yang telah digulung untuk mendapatkan topik proyek. Setelah topik didapatkan, masing-masing perwakilan kelompok mengambil sumber buku kajian literatur dengan pernyataan mampu mempertanggungjawabkan buku perpustakaan. Setiap kelompok mulai mendiskusikan dan mulai mengerjakan proyek menulis teks eksplanasi. Guru menekankan agar semua anggota kelompok bekerja sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan di kelompok. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat problematika yang dihadapi guru yaitu beberapa siswa enggan bertanya kepada guru dan teman yang mampu ketika menemui kendala dalam pengerjaan proyek sehingga ketika guru melakukan pemantauan proyek kesalahan yang ditemukan harus diperbaiki lagi dan mengakibatkan pengerjaan proyek mengalami keterlambatan dan tidak sesuai dengan apa yang diarahkan.

Selain itu, kurang meratanya aktivitas peserta siswa dalam mengerjakan proyek. Selama pelaksanaan proyek, guru terus memantau masing-masing kelompok supaya pengerjaan proyek dapat selesai sesuai dengan perencanaan, tetapi terdapat di setiap kelompok anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam pengerjaan proyek, sehingga guru harus mampu melakukan pengelolaan kelas agar kelas tetap kondusif dan proyek dapat diselesaikan tepat waktu. Beberapa siswa juga terlihat kurang antusias dalam pengerjaan proyek dan terganggunya proses pembelajaran karena beberapa siswa terlambat masuk kelas yang berdampak pada pengerjaan proyek dan terganggunya kekondusifan selama pembelajaran.

5. Menguji Hasil

Guru sudah berupaya memonitor pelaksanaan proyek namun pantauan itu juga tidak luput dari kesempurnaan. Kelompok 3 mengalami keterlambatan dalam pengerjaan proyek, sehingga ketika jadwal selanjutnya yaitu mempresentasikan proyek terganggu. Kelompok 3 mengalami keterlambatan dalam mengerjakan proyek dikarenakan kurangnya kekompakkan antar kelompok. Salah satu anggota kelompok tidak tau menau mengenai proyek kelompok dan bersikap acuh tak acuh ketika penyajian proyek, sementara waktu terus berjalan dan jam pelajaran hampir berakhir. Sehingga suasana kelas agak tampak suram ketika guru membatalkan presentasi kelompok 3 karena tidak mampu disiplin terhadap jadwal yang telah ditetapkan dan dilanjutkan oleh kelompok 4. Presentasi oleh kelompok 3 diganti pada hari berikutnya. Menurut Heckendorn dalam (Umam & Jiddiyah, 2020), karena kegiatan pembelajaran dirancang untuk meniru tantangan dunia nyata, pembelajaran berbasis proyek memakan waktu lebih lama daripada jenis pembelajaran lainnya.

Ketika penyajian hasil proyek, pembelajaran berjalan kondusif dan siswa mengamati penyajian oleh kelompok ahli dengan seksama. Namun, terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru yaitu rendahnya aktivitas bertanya, menanggapi, dan menjawab peserta didik selama penyajian berlangsung yang dijelaskan berdasarkan hasil observasi berikut.

Pertama, rendahnya standar pemenuhan *mental activities* siswa, *mental activities* siswa berada pada tingkatan aktivitas terendah yaitu 58% dengan kategori kurang. Berdasarkan pengamatan yang Peneliti lakukan, hanya 14 dari 24 siswa yang memenuhi indikator dari aktivitas ini, indikatornya yaitu “Memecahkan pertanyaan yang diberikan setelah pemaparan proyek”. Hasil observasi ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, 2017) pada aktivitas menjawab pertanyaan dari guru mengenai teks eksplanasi kompleks memiliki tingkat persentase 47 % dengan kriteria cukup, yang mana hanya 16 siswa yang mampu menjawab dan sebagian siswa lainnya tidak menjawab.

Kedua, tingkat aktivitas terendah berikutnya adalah pada *emotional activities* dengan tingkat persentase yaitu 71,88 % dengan kriteria cukup. *Emotional activities* terdiri dari 8 indikator pengamatan. Lima dari delapan indikator memenuhi kriteria pengamatan dengan kategori baik. Sedangkan 3 indikator belum memenuhi kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tingkat indikator yang paling rendah adalah pada indikator “Bertanya”. Pada saat penyajian proyek keterampilan menulis teks eksplanasi hanya 11 dari 24 peserta didik yang terpantau aktif bertanya terkait penyajian proyek oleh kelompok ahli. Artinya, tingkat keberhasilan pada indikator ini hanya 45,83%. Sedangkan dua indikator lainnya yaitu “Berani Menjawab” dan “Berani Menanggapi” dengan persentase pemenuhan kriteria aktifitas siswa masing-masing yaitu 50% berada pada tingkatan kategori kurang.

Penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik berjalan lancar karena guru sebelumnya sudah mempersiapkan rubrik penilaian.

Evaluasi dan Menarik Kesimpulan

Pelaksanaan dalam sintak ini berjalan lancar, merefleksikan hasil kreasi kreatif yang digunakan guru dan siswa. Guru meminta siswa mengungkapkan perasaan atas pengalaman belajar menggunakan angket respon siswa dan mendapatkan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP N 6 Kubung. Pembelajaran diakhiri dengan siswa secara bersama-sama menyampaikan langkah-langkah menulis teks eksplanasi dan guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru adalah 1) perencanaan penerapan model pembelajaran yang terkendala dengan dana dan fasilitas sekolah; 2) kurang meratanya tingkat ketercapaian aktivitas siswa dalam pengerjaan proyek; 3) kurang meratanya aktivitas peserta didik selama penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penerapan model pembelajaran ini dapat ditingkatkan dengan mencari solusi terhadap problematika-problematika yang dihadapi. Selain faktor internal, keberhasilan penerapan model pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti bantuan dan dukungan dari pihak sekolah. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek perlu diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi mengingat permasalahan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran menulis teks eksplanasi ini. Sejauh ini, penerapan model pembelajaran berbasis

proyek pada pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa memenuhi kriteria pelaksanaan dan bisa diteruskan pelaksanaannya.

Implikasi dari penelitian ini adalah setelah mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi, untuk ke depannya guru dapat menerapkan model pembelajaran ini dengan seoptimal mungkin. Guru sudah mengetahui gambaran-gambaran kendala yang terjadi di lapangan dan bisa menemukan solusi dan mengantisipasi kendala-kendala yang akan terjadi saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini tidak luput akan adanya kekurangan, penelitian yang dilaksanakan di SMP N 6 Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan itu adalah sebagai berikut.

Keterbatasan Lembaga Penelitian

Hanya satu kelas yaitu kelas VIII SMP N 6 Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat yang dijadikan tempat penelitian. Jika ada temuan penelitian selanjutnya, besar kemungkinan tidak berbeda secara signifikan dengan temuan penelitian ini.

Keterbatasan Waktu untuk Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 selama bulan November - Desember 2022. Salah satu kendala yang dapat membatasi ruang gerak peneliti dan mempengaruhi hasil penelitian adalah waktu yang singkat.

Daftar Rujukan

- Asmayanti, A., Cahyani, I., & Idris, N. S. (2020). Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pengalaman. *Seminar Internasional Riska Bahasa XIV*, 259–267. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Deosy, R. F., Abdurahman, & Zulfikarni. (2016). Analisis Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 321–330.
- Fauzi, R. A. (2019). *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Berbasis*. 2(November), 1029–1042.
- Hidayah, L. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dalam pembelajaran ips pada siswa kelas iv di mi salafiyah candigugur tahun pelajaran 2020/2021*.
- Natalia, D. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12625>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51.

- <https://doi.org/10.22460/q.vii1p1-10.497>
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2021). *Problematika Keterampilan Menulis Siswa Kota Jombang Dalam Pembelajaran Bahasa*. 6.
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 03(9), 62–67.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>.
- Susilo, J. (2017). Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Siswa SMK. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v4i2.501>
- Tya, S. A., Mulyaningsih, I., & Nuryanto, T. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model Example Non Example. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 77. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.77-99>
- Umam, H. I., & Jiddiyah, S. H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 350–356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.645>
- Wagirun, W., & Irawan, B. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI SMA. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5033>.
- Yusriani, Y., Arsyad, M., & Arafah, K. (2020). Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Fisika Di SMA Negeri Kota Makassar*, 2, 138–141. <http://103.76.50.195/semnasfisika/article/view/14378>